



ICBC

中国工商银行

(印尼)

Laporan Eksposur Risiko

Semester II 2022

Ukuran Utama (*Key metrics*)

Nama Bank: PT. Bank ICBC Indonesia
Posisi Laporan: 31 Desember 2022

dalam jutaan Rupiah

No.	Deskripsi	Dec-22	Sep-22	Jun-22	Mar-22	Dec-21
Modal yang Tersedia (nilai)		Audit				Audit
1	Modal Inti Utama (CET1)	5,544,461	5,406,079	5,465,961	5,416,411	5,421,241
2	Modal Inti (Tier 1)	5,544,461	5,406,079	5,465,961	5,416,411	5,421,241
3	Total Modal	6,376,182	6,326,691	6,463,892	6,504,815	6,584,973
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	26,934,613	26,787,912	28,667,788	28,831,622	28,128,707
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	20.58%	20.18%	19.07%	18.79%	19.27%
6	Rasio Tier 1 (%)	20.58%	20.18%	19.07%	18.79%	19.27%
7	Rasio Total Modal (%)	23.67%	23.62%	22.55%	22.56%	23.41%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	13.67%	14.18%	13.07%	12.79%	13.27%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	59,317,483	61,509,835	67,033,929	71,692,452	64,233,917
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9.35%	8.79%	8.15%	7.56%	8.44%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9.35%	8.79%	8.15%	7.56%	8.44%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	9.35%	8.79%	8.15%	7.56%	8.44%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	9.35%	8.79%	8.15%	7.56%	8.44%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	25,495,807	32,652,622	34,499,800	33,735,784	23,629,459
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	11,353,267	14,003,747	14,548,882	14,407,109	11,159,869
17	LCR (%)	224.57%	233.17%	237.13%	234.16%	211.74%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	35,007,929	35,844,263	36,601,158	37,981,296	37,083,707
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	25,016,638	26,259,826	25,670,455	26,813,612	26,345,356
20	NSFR (%)	139.94%	136.50%	142.58%	141.65%	140.76%
Analisis Kualitatif						

Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan (LI2)

Posisi: 31 Desember 2022

(dalam jutaan rupiah)

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	-	-	-	-	-
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	-	-	-	-	-
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-
Nilai rekening administratif	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Komposisi Permodalan (CC1)

Posisi: 31 Desember 2022

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	3,706,150	<i>f</i>
2	Laba ditahan	2,455,018	<i>i</i>
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	279,495	<i>h</i>
4	Modal yang -termasuk <i>phase out</i> dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	6,440,663	
CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	1,627	<i>c</i>
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	-	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	-	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	-	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	-	

Posisi: 31 Desember 2022

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	-	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	-	
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	-	
24	<i>mortgage servicing rights</i>	-	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	-	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	894,575	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	
26b.	PPKA non produktif	1,206	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	893,369	<i>d</i>
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	896,202	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	5,544,461	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		

Posisi: 31 Desember 2022

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	-	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	-	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	-	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net posisi short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan)	-	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	5,544,461	
Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)		
47	Modal yang yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	529,295	<i>e</i>
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	-	

Posisi: 31 Desember 2022

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	302,426	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	831,721	
	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		

Posisi: 31 Desember 2022

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	-	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	-	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	-	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	-	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	831,721	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	6,376,182	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	26,934,613	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)			
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	20.58%	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	20.58%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	23.67%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)		
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	0.00%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0.00%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	0.00%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .	13.67%	

Posisi: 31 Desember 2022

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
	<i>National minima</i> (jika berbeda dari Basel 3)		

Posisi: 31 Desember 2022

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	Not Applicable
70	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	Not Applicable
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	-	Not Applicable
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	-	Not Applicable
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	-	Not Applicable
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	-	Not Applicable
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	-	Not Applicable
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	-	Not Applicable
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	-	Not Applicable
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	-	Not Applicable
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	-	Not Applicable
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	-	Not Applicable
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-	Not Applicable
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	-	Not Applicable
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-	Not Applicable
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	-	Not Applicable
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	-	Not Applicable
Analisis Kualitatif			

Rekonsiliasi Permodalan

Posisi: 31 Desember 2022

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	Laporan Posisi Keuangan Triwulanan (Audited)	No. Referensi
	<u>ASET</u>		
1.	Kas	91,715	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	9,415,083	
3.	Penempatan Pada Bank lain	3,384,298	
4.	Tagihan Spot dan Derivatif	6,187	
5.	Surat Berharga yang dimiliki	6,255,325	
6.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	739,766	
7.	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual	9,835,773	
8.	Tagihan Akseptasi	66,800	
9.	Kredit yang diberikan	27,214,867	
10.	Pembiayaan Syariah	-	
11.	Penyertaan modal	-	
12.	Aset keuangan lainnya	500,109	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(1,218,539)	
	a. Surat berharga yang dimiliki	(384)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(1,216,737)	
	c. Lainnya	(1,418)	
14.	Aset Tidak Berwujud	17,350	c
	Akumulasi Amortisasi aset tidak berwujud -/-	(15,723)	c
15.	Aset Tetap dan Inventaris	668,703	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan Inventaris -/-	(457,627)	
16.	Aset non produktif	1,206	
	a. Properti Terbengkalai	-	
	b. Aset yang diambil alih	1,206	d
	c. Rekening Tunda	-	
	d. Aset Antar Kantor	-	
17.	Aset Lainnya	930,929	
	a. Aset pajak tangguhan - diakui dalam Tier 1	893,369	d
	b. Aset lainnya	37,560	
	TOTAL ASET	57,436,222	

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos - Pos	Laporan Posisi Keuangan Triwulanan (Audited)	No. Referensi
	<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		
	<u>LIABILITAS</u>		
1.	Giro	8,279,258	
2.	Tabungan	2,205,159	
3.	Deposito	30,402,024	
4.	Uang Elektronik	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain	1,464,763	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/ <i>forward</i>	80,179	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual kembali dengan janji dibeli	610,523	
9.	Liabilitas akseptasi	66,800	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	7,394,563	
	Diakui sebagai Komponen Modal	529,295	<i>e</i>
	Tidak diakui sebagai Komponen Modal	6,865,268	
12.	Setoran jaminan	464	
13.	Liabilitas antar kantor	-	
14.	Liabilitas lainnya	486,979	
	TOTAL LIABILITAS	50,990,712	
	<u>EKUITAS</u>		
15.	Modal disetor		
	a. Modal dasar	6,000,000	<i>f</i>
	b. Modal yang belum disetor -/-	(2,293,850)	<i>f</i>
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-	<i>f</i>
16.	Tambahan modal disetor	-	
	a. Agio	-	
	b. Disagio -/-	-	
	c. Dana setoran modal	-	<i>f</i>
	d. Lainnya	-	
17.	Penghasilan komprehensif lainnya	(7,029)	
	a. Keuntungan	4,847	
	Diakui dalam Tier 1	-	<i>h</i>
	b. Kerugian -/-	(11,876)	
	Diakui dalam Tier 1	(11,876)	<i>h</i>
18.	Cadangan	291,371	
	a. Cadangan umum	291,371	<i>h</i>
	b. Cadangan tujuan	-	
19.	Laba / Rugi	2,455,018	
	a. Tahun - tahun lalu	2,187,161	<i>i</i>
	b. Tahun Berjalan	267,857	<i>i</i>
	c. Dividen yang dibayarkan	-	
	TOTAL EKUITAS	6,445,510	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	57,436,222	

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

Posisi: 31 Desember 2022

No.	Pertanyaan	Keterangan 1	Keterangan 2
1.	Penerbit	PT Bank ICBC Indonesia	PT Bank ICBC Indonesia
2.	Nomor Identifikasi	N/A	N/A
3.	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4.	- Pada saat Transisi	N/A	N/A
5.	- Setelah masa transisi	Tier 2	Tier 2
6.	- Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo
7.	- Jenis instrumen	Pinjaman Subordinasi	Pinjaman Subordinasi
8.	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	IDR 62,270 juta	IDR 467,025 juta
9.	Nilai Par dari instrumen	-	-
10.	Klasifikasi akuntansi	Liabilitas	Liabilitas
11.	Tanggal penerbitan	Apr 2013 - USD 60 mio	Des 2019 - USD 75 mio
12.	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Dengan Jatuh Tempo
13.	- Tanggal jatuh tempo	Apr 2023 - USD 60 mio	Des 2024 - USD 75 mio
14.	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak
15.	- Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i>	N/A	N/A
16.	<i>Subsequent call option</i>		
	Kupon/deviden	N/A	N/A
17.	<i>Fixed</i> atau <i>floating</i>	<i>Floating</i>	<i>Floating</i>
18.	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	3M LIBOR + 100 bps - USD 60 mio	6M LIBOR + 100 bps - USD 75 mio
19.	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Tidak
20.	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Fully Discretionary	Fully Discretionary
21.	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak	Tidak
22.	<i>Noncumulative</i> atau <i>cumulative</i>	<i>Cumulative</i>	<i>Cumulative</i>
23.	<i>Convertible</i> atau <i>non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>	<i>Non-convertible</i>
24.	Jika, <i>convertible</i> , sebutkan <i>trigger point</i> nya	N/A	N/A
25.	Jika, <i>convertible</i> , apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A
26.	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27.	Jika dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A	N/A
28.	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29.	Jika dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A
30.	Fitur write-down	Tidak	Tidak
31.	Jika <i>write down</i> , sebutkan <i>trigger</i> nya	N/A	N/A
32.	Jika <i>write down</i> , apakah penuh atau sebagian	N/A	N/A
33.	Jika <i>write down</i> , permanen atau temporer	N/A	N/A
34.	Jika <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write up</i>	N/A	N/A
35.	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	*)	*)
36.	Apakah transisi untuk fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak	Tidak
37.	Jika Ya, jelaskan fitur <i>non-compliant</i>	N/A	N/A

*) Pada saat likuidasi pemberi pinjaman subordinasi hanya akan memperoleh pengembalian pinjamannya jika seluruh kreditur perseroan telah memperoleh pembayaran dan masih terdapat sisa harta perseroan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko, sebagai berikut:

Direksi menyusun Risk Appetite yang kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris.

Direksi memastikan RBB dan Risk Appetite senantiasa selaras.

Untuk menunjang pelaksanaan RBB dalam cakupan Risk Appetite maka Direksi menetapkan Risk Limit. Penerapan Risk Limit disertai dengan pengendalian internal sehingga Profil Risiko senantiasa terkendali.

Sesuai dengan tata kelola, bank memiliki komite wajib yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit Reviu, ITSC, dan Komite Nominasi & Remunerasi

Seluruh komite tersebut telah bekerja untuk mendukung pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.

Bank memiliki 7 Direktorat yang meliputi Direktorat Presiden Direktur, Direktorat Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Direktorat Operasional dan Teknologi Informasi, Direktorat Bisnis, Direktorat HRD, GA, SAM, & Legal, dan Direktorat Kredit.

Seluruh Direktorat tersebut bekerja baik intra Direktorat maupun antar Direktorat berdasarkan panduan, batas operasional, code of conduct, dan budaya risiko.

Bank Menerapkan 3 lini pertahanan sebagai mekanisme pengendalian internal dimana SKMR dan SKK sebagai lini kedua, dan SKAI sebagai lini ketiga.

Setiap kebijakan, panduan, dan prosedur senantiasa dievaluasi secara berkala dan dilakukan sosialisasi sehingga setiap pelaksana memiliki pemahaman yang benar dan terkini.

Pengukuran risiko yang telah dilakukan oleh bank menggunakan elemen kuantitatif dan kualitatif adapun hasil pengukuran tersebut senantiasa dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui berbagai komite yang telah diatur dalam tata kelola.

Bank melakukan Stress Test bertujuan untuk mengevaluasi kerentanan potensi profitabilitas Bank dan kecukupan modal untuk peristiwa krisis yang mungkin dapat terjadi. Stress test dilakukan pada Risiko Kredit, Risiko Konsentrasi Kredit, Risiko Pasar, IRRBB dan Risiko Likuiditas dengan informasi kualitatif sebagai berikut:

Risiko Kredit

Stress Test kredit dilakukan terhadap tingkat Non Performing Ratio dari portofolio kredit Bank dengan model yang dikembangkan oleh internal Bank. Skenario yang digunakan dengan menggunakan variable makroekonomi yang sesuai dan persentase PPKA yang dibebankan pada kenaikan tingkat Non Performing Ratio adalah 100%.

Risiko Pasar

Stress test risiko pasar dilakukan dengan menggunakan kombinasi skenario eksposur dan skenario shock sebagai berikut:

A. Skenario eksposur

1. Eksposur aktual.
2. Penggunaan 100% limit PDN Internal.

B. Skenario shock atas nilai tukar: depresiasi/apresiasi 25%.

Risiko Likuiditas

Skenario krisis Combined-Severe fokus untuk menentukan apakah Bank memiliki kecukupan likuiditas dan cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas selama 30 hari kerja kemudian.

Skenario Combined merupakan skenario gabungan antara skenario General Market dan skenario Bank Specific.

C. Skenario Combined berdasarkan tingkat stress severe, dengan memperhitungkan biaya untuk menutup kekurangan/shortage.

D. Metode dan asumsi yang digunakan pada prosedur ini mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Risiko Kredit Konsentrasi

Stress Test risiko kredit konsentrasi dilakukan dengan metode simulasi skenario stress terhadap 50 Debitur terbesar yang dikategorikan sebagai

Potential Risk Account (PRA) menjadi NPL. Tambahan modal untuk Risiko Konsentrasi Kredit diambil berdasarkan tambahan total Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) yang akan ditanggung.

Berdasarkan kenaikan tingkat Non Performing Ratio dari Stress Test, kemudian dilakukan perhitungan tambahan modal akibat tambahan PPAP yang harus dibentuk dari kenaikan tingkat Non Performing Ratio.

Tambahan modal untuk Risiko Konsentrasi Kredit diambil berdasarkan tambahan modal yang terbesar di antara Kredit 50 Debitur Terbesar, Kredit per Sektor Ekonomi Terbesar dan Kredit per Kategori Portofolio Terbesar.

Risiko Suku Bunga pada Banking Book (IRRBB)

Metode yang digunakan adalah menggunakan perhitungan EVE yang memperkirakan perubahan nilai ekonomis terhadap ekuitas dengan melakukan simulasi perubahan suku bunga sebesar 2.5% terhadap profil repricing gap Bank.

Bank melakukan mitigasi risiko yang muncul karena aktivitas dan model bisnis Bank melalui beberapa rasio terkait eksposur (i.e PDN, VaR dan Stop Loss) dan sensitivitas (i.e EVE, Δ NII, DV01 & Duration). Setiap rasio - rasio tersebut dimonitor secara berkala sesuai dengan Kebijakan Bank yang berlaku dan apabila terdapat rasio yang telah mendekati / melewati limit yang ditetapkan maka Bank melalui unit bisnis dapat melakukan aktivitas lindung nilai seperti pengurangan posisi terbuka, dan penjualan / pembelian obligasi dimana aktivitas lindung nilai tersebut bertujuan untuk mengurangi utilisasi terhadap limit

LAPORAN TOTAL EKSPOSURE DALAM RASIO PENGUNGKIT

Posisi Desember 2022

(dalam Juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	58,654,761
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	-
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	NA
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	NA
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	48,038
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	129,243
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	2,600,182
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(2,114,741)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	59,317,483

*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Posisi Desember 2022

(dalam Juta rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Desember 2022	September-22
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	48,073,035	47,019,163
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(1,218,539)	(1,096,133)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(896,202)	(908,733)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	45,958,294	45,014,298
	Eksposur Transaksi Derivatif		
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	8,480	-
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	45,745	60,892
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	54,225	60,892
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	10,575,539	13,649,357
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	129,243	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	10,704,782	13,649,357
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	5,876,791	6,458,552
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(3,274,735)	(3,665,392)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(1,874)	(7,870)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	2,600,182	2,785,290
	Modal dan Total Eksposur		
23	Modal Inti (Tier 1)	5,544,461	5,406,079
24	Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	59,317,483	61,509,835
	Rasio Leverage		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	9.35%	8.79%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	9.35%	8.79%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A

*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2022							Posisi Tanggal 31 Desember 2021							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
		DKI	Jawa (diluar DKI)	Bali, NTB, NTT	Sumatra + Riau + Batam	Kalimantan + Sulawesi	Papua + Maluku	Total	DKI	Jawa (diluar DKI)	Bali, NTB, NTT	Sumatra + Riau + Batam	Kalimantan + Sulawesi	Papua + Maluku	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	26,269,580	-	-	-	-	-	26,269,580	31,216,640	-	-	-	-	-	-	31,216,640
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	6,342,743	1,694,671	-	1,701,147	67,179	-	9,805,740	8,729,210	840,111	-	248,837	-	-	-	9,818,158
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5,168,692	804,796	-	-	-	-	5,973,488	4,859,255	-	-	-	-	-	-	4,859,255
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	34,469	53,096	2,112	249	1,386	-	91,312	91,633	31,498	-	937	3,519	-	-	127,588
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	9,274	-	-	-	-	-	-	9,274
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	66,522	31,312	117	8,696	4,905	60	111,611	145,017	60,182	276	17,121	8,019	83	-	230,698
9	Tagihan kepada Korporasi	4,229,154	3,556,723	932,788	2,897,045	3,235,270	2,553,091	17,404,071	16,497,549	2,537,174	-	512,122	347,447	-	-	19,894,292
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	220	2,861	149,696	95	-	-	152,872	690,701	8,951	-	-	14	-	-	699,666
11	Aset Lainnya	273,884	35,738	-	16,994	16,569	-	343,185	289,748	39,555	-	16,851	12,037	-	-	358,191
	TOTAL	42,385,262	6,179,196	1,084,714	4,624,227	3,325,309	2,553,151	60,151,859	62,529,026	3,517,471	276	795,868	371,036	83	-	67,213,760

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2022						Posisi Tanggal 31 Desember 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	21,239,505	2,507,946	2,522,129	-	-	26,269,580	26,107,734.66	1,318,559.22	3,313,578.16	476,767.66	-	31,216,640
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2,875,237	4,678,774	1,485,221	766,508	-	9,805,740	908,878.04	2,545,046.52	5,179,109.34	1,185,123.76	-	9,818,158
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5,013,017	960,471	-	-	-	5,973,488	1,140,548.79	1,554,252.80	-	-	2,164,453.09	4,859,255
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1,427	19,961	20,095	49,828	-	91,312	2,116.28	9,685.03	32,373.08	83,413.27	-	127,588
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	9,273.80	-	-	9,274
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	58,408	13,401	37,923	1,879	-	111,611	93,585.16	85,221.55	30,394.75	21,496.50	-	230,698
9	Tagihan kepada Korporasi	5,457,742	2,957,164	3,875,566	5,113,599	-	17,404,071	5,636,266.90	4,499,672.49	3,214,179.04	6,544,173.36	-	19,894,292
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	442	149,696	109	2,624	-	152,872	6,392.38	690,122.36	82.94	3,068.07	-	699,666
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	343,185	343,185	-	-	-	-	358,191	358,191
	TOTAL	34,645,779	11,287,413	7,941,044	5,934,438	343,185	60,151,859	33,895,522	10,702,560	11,778,991	8,314,043	2,522,644	67,213,760

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pe nsiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Posisi Tanggal 31 Desember 2022												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	928,233	-	-	-	-	-	-	837,809	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	235,021	-	-	-	-	-	-	2,546,862	-	-
3	Industri pengolahan	-	862,036	-	-	-	-	-	-	4,841,842	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	157,337	-	-	-	-	-	-	3,167,190	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	5,951	1,578,441	-	-	-	-	-	-	1,287,537	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	1,765	326,318	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	116,569	-	-	-	-	-	1,503	3,599	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	374	817,039	149,792	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	575,598	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	26,269,580	5,878,038	-	5,973,488	-	-	-	-	676,348	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	-	2,295,016	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	395	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	94	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	91,312	-	-	107,480	6,228	3,080	-
23	Lainnya	-	44,114	-	-	-	-	-	-	22,685	-	343,185
	TOTAL	26,275,531	9,799,790	-	5,973,488	91,312	-	-	111,611	17,404,071	152,872	343,185
Posisi Tanggal 31 Desember 2021												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	1,010,703	-	-	-	-	-	-	993,782	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	214,163	-	-	-	-	-	2,276,219	5,266	-	-
3	Industri pengolahan	-	797,582	-	-	-	-	-	5,249	5,280,243	5,784	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	214,535	-	-	-	-	-	-	3,402,295	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	1,773,859	-	-	-	-	-	-	2,565,926	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-	9,214	716,031	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	199,069	-	-	-	-	-	15	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	9,274	-	553	824,961	689,971	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	709,992	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	31,216,640	5,540,435	-	4,859,255	-	-	-	-	342,726	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	454	2,570,902	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	991	30,591	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-	986	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-	197,856	-	310	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	127,587	-	-	16,366	19,898	3,601	-
23	Lainnya	-	67,811	-	-	-	-	-	-	154,473	-	358,191
	TOTAL	31,216,640	9,818,158	-	4,859,255	127,587	9,274	-	2,506,917	17,618,073	699,666	358,191

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi Tanggal 31 Desember 2022							Posisi Tanggal 31 Desember 2021						
		Wilayah							Wilayah						
		DKI	Jawa (diluar DKI)	Bali, NTB,NTT	Sumatra + Riau+ Batam	Kalimantan + Sulawesi	Papua + Maluku	Total	DKI	Jawa (diluar DKI)	Bali, NTB,NTT	Sumatra + Riau+ Batam	Kalimantan + Sulawesi	Papua + Maluku	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan	42,513,955	6,422,073	1,755,961	4,624,426	3,351,867	2,553,465	61,221,746	62,943,245	3,627,222	276	795,868	371,036	83	67,737,730
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (<i>Stage 2</i> dan <i>Stage 3</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	42,513,455	6,415,757	969,940	4,624,132	3,351,867	2,553,465	60,428,615	25,142,444	2,486,323		45,349	10,291		27,684,407
	b. Telah jatuh tempo	500	6,316	786,021	295	-	-	793,132	787,543	82,648					870,191
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	65,902	43,769	16	24,369	11,511	4,959	150,526	129,473	33,475		1,263	145		164,356
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	128,413	239,422	34,922	0	26,557	314	429,628	317,181	30,170					347,351
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	280	3,455	636,325	199	-	-	640,259	97,039	79,581					176,619
6	Tagihan yang dihapus buku	585	83,928	-	-	-	-	84,513	31,479	262,002		137,751	1,543		432,775

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Posisi Tanggal 31 Desember 2022								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,766,043	1,766,043	-	35,171	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2,781,882	2,781,882	-	3,652	-	-	-
3	Industri pengolahan	5,821,156	5,821,156	-	6,359	117,277	-	83,928
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	3,360,160	3,360,160	-	17,851	35,633.28	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	2,879,385	2,879,385	-	11,398	7,456	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	350,639	350,639	-	273	22,556	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	262,784	262,784	-	0,67	141,113	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,626,148	839,832	786,316	15,656	22,419	636,524	-
10	Informasi dan Komunikasi	575,598	575,598	-	2,244	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	38,803,736	38,857,961	-	21,269	6,281.99	-	-
12	Real Estat	2,367,581	2,367,581	-	33,632	72,565	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	395	395	-	1,56	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	94	94	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	216,162	209,232	6,931	590	4,327	3,735	584.68
23	Lainnya	409,983	409,983	-	2,429	-	-	-
	Total	61,221,746	60,482,725	793,247	150,526	429,628	640,259	84,513
Posisi Tanggal 31 Desember 2021								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,004,486	2,004,486	-	41,577	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2,498,597	2,422,068	-	1,748	2,949	-	-
3	Industri pengolahan	6,274,458	5,232,815	76,839	10,276	108,761	76,839	257,553
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	3,616,830	3,119,851	-	15,846	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	4,340,098	3,646,607	-	17,542	313	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	734,250	404,926	-	122	9,005	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	236,339	236,324	-	-	37,255	-	136,893
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1,651,167	864,804	786,316	19,236	30,063	96,345	-
10	Informasi dan Komunikasi	709,992	709,992	-	4,225	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	41,959,056	6,207,864	-	21,251	-	-	-
12	Real Estat	2,661,614	2,569,502	-	31,152	90,258	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	97,421	97,421	-	3	65,839	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	986	986	-	4	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja	198,166	-	-	-	-	-	38,329
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha	173,797	166,760	7,036	1,311	2,909	3,435	-
23	Lainnya	580,474	-	-	65	-	-	-
	Total	67,737,730	27,684,406	870,191	164,356	347,351	176,619	432,775

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Posisi 31 Desember 2022			Posisi 31 Desember 2021		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)
1	Saldo awal CKPN	171,753	347,352	176,619	194,894	243,562	243,467
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	(23,396)	67,841	534,311	(23,496)	103,899	362,230
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1,035	67,841	534,311	680	103,899	362,230
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(24,431)	-	0	(24,176)	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	(77,671)	(4,001)	(118)	(429,087)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	2,169	14,435	7,000	4,356	9	9
	Saldo akhir CKPN	150,526	429,628	640,259	171,753	347,352	176,619

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

Posisi Tanggal 31 Desember 2022																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih											Tanpa Peringkat	Total	
			Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3			Kurang dari F3
			Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	P-1	P-2	P-3			Kurang dari P-3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	725,460	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25,544,119	26,269,580
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,805,740	9,805,740
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		12,467	558,133	1,275,867	1,540,568	-	-	-	-	-	-	-	-	2,586,453	5,973,488
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	91,312	91,312
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	111,611	111,611
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,404,071	17,404,071
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	152,872	152,872
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	343,184	343,184
	TOTAL		12,467	558,133	2,001,327	1,540,568	-	-	-	-	-	-	-	-	56,039,363	60,151,859

(dalam jutaan rupiah)

Posisi Tanggal 31 Desember 2021																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih											Tanpa Peringkat	Total	
			Peringkat Jangka panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3			Kurang dari F3
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	P-1	P-2	P-3			Kurang dari P-3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31,216,640	31,216,640
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,818,158	9,818,158
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		306,926	447,553	280,424	1,446,765	-	-	-	-	-	-	-	-	2,377,586	4,859,255
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	127,588	127,588
6	Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,274	9,274
7	Kredit Pegawai/Pensunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	230,698	230,698
9	Tagihan kepada Korporasi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19,894,292	19,894,292
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	699,666	699,666
11	Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	358,191	358,191
	TOTAL		306,926	447,553	280,424	1,446,765	-	-	-	-	-	-	-	-	64,732,091	67,213,760

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2021											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
A		Eksposur Laporan Posisi Keuangan												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7,970,007	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	13,186,678	-	-	-	-	-	6,593,339	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	2,799,489	-	-	-	1,758,811	-	-	-	-	-	1,439,304	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	98,896	-	114,270	-	-	-	-	-	-	-	51,963	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	18,484	-	-	-	18,484	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	34,005	-	-	-	-	23,548	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	7,762,414	-	-	-	16,686,967	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	10,655	-	-	-	2,124,657	-
11	Aset Lainnya	86,499	-	-	-	-	-	-	390,011	-	-	-	390,011	-
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	8,056,506	2,898,385	-	114,270	-	14,945,489	34,005	8,181,564	-	-	-	27,328,273	-
B		Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	261,959	-	-	-	-	-	130,980	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	1,450,000	-	-	-	-	-	725,000	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	74,592	-	-	-	-	55,959	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	1,081,400	-	-	-	1,081,400	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	276	-	-	414	-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	1,711,959	74,592	1,081,400	276	-	-	1,993,753	-
C		Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,604,666	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	26,587	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,317	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	8,604,666	26,587	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,317	-

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2022					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16,433,807			-	-	16,433,807
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9,650,366			-	-	9,650,366
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,261,063			-	-	4,261,063
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	91,312	230		-	-	91,082
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-			-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-			-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	17,465	1,369		-	-	16,096
9	Tagihan kepada Korporasi	15,899,590	794,406		-	-	15,105,184
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	152,757			-	-	152,757
11	Aset Lainnya	343,185			-	-	343,185
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	46,849,544	796,005		-	-	46,053,539
B	Eksposur Transaksi Rekening Adminsitratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-			-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	155,374			-	-	155,374
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,712,425			-	-	1,712,425
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-			-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-			-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-			-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	94,146			-	-	94,146
9	Tagihan kepada Korporasi	1,504,481	30,626		-	-	1,473,855
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	115			-	-	115
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	3,466,541	30,626		-	-	3,435,915

C	<i>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	9,835,773	-	-	-	9,835,773
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	9,835,773	-	-	-	9,835,773
	TOTAL (A+B+C)	60,151,857	826,631	-	-	59,325,227

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2021					Bagian Yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
A	<i>Eksposur Laporan Posisi Keuangan</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14,908,193	-	-	-		14,908,193
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	11,561,138	-	-	-		11,561,138
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	3,495,510	-	-	-		3,495,510
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	147,658	-	-	-		147,658
6	Kredit Beragun Properti Komersial	18,494	-	-	-		18,494
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	28,665	1,617	-	-		27,048
9	Tagihan kepada Korporasi	15,424,618	2,876,426	-	-		12,548,192
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	707,445	-	-	-		707,445
11	Aset Lainnya	390,011	-	-	-		390,011
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan	46,681,732	2,878,043	-	-	-	43,803,689
B	<i>Eksposur Transaksi Rekening Administratif</i>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	261,959	-	-	-		261,959
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank	1,450,000	-	-	-		1,450,000
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	74,612	20	-	-		74,592
9	Tagihan kepada Korporasi	2,101,691	1,020,291	-	-		1,081,400
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	276	-	-	-		276
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif	3,888,538	1,020,310	-	-	-	2,868,228

C	<i>Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,604,666	-	-	-	8,604,666
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	26,587	-	-	-	26,587
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)	8,631,253	-	-	-	8,631,253
	TOTAL (A+B+C)	59,201,523	3,898,353	-	-	55,303,170

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2022			Posisi Tanggal 31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	16,433,807	145,092	145,092	14,908,193	114,362	114,362
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	15,708,347	-	-	14,793,831	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	725,460	145,092	145,092	114,362	114,362	114,362
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	9,650,365	4,876,600	4,876,600	11,561,138	5,780,569	5,780,569
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	4,261,062	1,093,651	1,093,651	3,495,510	979,828	979,828
	a. Tagihan Jangka Pendek	2,406,142	481,228	481,228	2,559,758	511,952	511,952
	b. Tagihan Jangka Panjang	1,854,920	612,423	612,423	935,752	467,876	467,876
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	91,312	22,808	22,728	147,658	35,875	35,875
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	18,494	18,494	18,494
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	17,465	13,099	12,072	28,665	21,499	20,286
9.	Tagihan Kepada Korporasi	15,899,593	15,899,593	15,105,187	15,424,618	15,424,618	12,548,192
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	152,757	227,824	227,824	707,445	1,057,111	1,057,111
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	2,624	2,624	2,624	8,114	8,114	8,114
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	150,133	225,200	225,200	699,331	1,048,997	1,048,997
11.	Aset Lainnya	343,184	-	252,072	394,286	-	314,733
	a. Uang tunai, emas, dan <i>commemorative coin</i>	91,715	-	-	80,156	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)	-	-	-	-	-	-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit	-	-	-	-	-	-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa	-	-	-	-	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris neto	211,076	-	211,076	272,491	-	272,491
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)	1,206	-	1,809	1,206	-	1,809
	e. Antar kantor neto	-	-	-	-	-	-
	f. Lainnya	39,187	-	39,187	40,433	-	40,433
TOTAL		46,849,545	22,278,666	21,735,225	46,686,007	23,432,356	20,869,450

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2022			Posisi Tanggal 31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	155,374	110,981	110,981	261,959	130,980	130,980
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	1,712,425	856,213	856,213	1,450,000	725,000	725,000
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	1,712,425	856,213	856,213	1,450,000	725,000	725,000
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	94,146	70,610	70,610	74,612	55,959	55,944
9.	Tagihan Kepada Korporasi	1,504,481	1,504,481	1,473,855	2,101,691	2,101,691	1,081,400
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	115	173	173	276	414	414
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	115	173	173	276	414	414
TOTAL		3,466,541	2,542,456	2,511,830	3,888,538	3,014,044	1,993,738

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2022			Posisi Tanggal 31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	9,835,773	-	-	8,604,666	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	9,835,773	-	-	8,604,666	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
TOTAL		9,835,773	-	-	8,604,666	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal 31 Desember 2022			Posisi Tanggal 31 Desember 2021		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	Posisi Tanggal 31 Desember 2022		Posisi Tanggal 31 Desember 2021	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach</i> (ERBA)		-		-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach</i> (SA)		-		-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-		-	
TOTAL		-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Posisi Tanggal 31 Desember 2022			Posisi Tanggal 31 Desember 2021		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	54,225	10,845	10,845	26,587	5,317	5,317
	a. Tagihan Jangka Pendek	54,225	10,845	10,845	26,587	5,317	5,317
	b. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA risk weighted assets)	-	7,172	7,172	-	-	-
TOTAL		54,225	18,017	18,017	26,587	5,317	5,317

7. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2+3+4+5+6)

(dalam jutaan rupiah)

		Posisi Tanggal 31 Desember 2022	Posisi Tanggal 31 Desember 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	24,265,072	22,868,505
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	-	-
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)	(C)	24,265,072	22,868,505
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(D)	-	-

Pengungkapan kualitatif mengenai counterparty credit risk (CCRA)

Untuk mencegah risiko yang berlebihan dan mendiversifikasi risiko dengan menilai Counterparty yang Bank miliki.

Metode yang digunakan untuk menerapkan limit operasi counterparty credit exposure adalah pendekatan standar sesuai dengan:

- SEOJK No 42/SEOJK.03/2016 tentang pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.
- Salinan SEOJK No 48/SEOJK.03/2017 tentang pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Counterparty Risk diatur pada:

- Prosedur Manajemen Global Markets Product Control.
- Kebijakan Otorisasi Limit Transaksi Global Markets.

Terdapat batasan dalam pemantauan Counterparty Risk dan apabila ada pelampauan diatur di Kebijakan Otorisasi Limit Transaksi Global Markets.

Kebijakan Bank Saat ini adalah melakukan penilaian jaminan secara berkala baik melalui taksasi ulang maupun mark to market sehingga dampak penilaian jaminan dapat diidentifikasi sedini mungkin.

Analisis Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan yang digunakan (CCR1)

Posisi 31 Desember 2022

dalam jutaan rupiah

31 Desember 2022		a	b	c	d	e	f
		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	6,057	32,675		1.4	54,224	10,845
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT					-	-
6	Total						10,845

Analisis Kualitatif

Credit valuation adjustment (CVA) capital charge (CCR2)

Posisi 31 December 2022

(dalam jutaan rupiah)

No	Posisi 31 Desember 2022	a	b
		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	-	
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)	-	-
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3× multiplier)	-	-
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	54,224	7,172
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	54,224	7,172

Analisis Kualitatif

Counterparty Credit Risik berdasarkan Bobot Risiko (CCR3)

Bobot Risiko Kategori Portofolio	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Posisi 31 Desember 2022									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

Posisi 31 Desember 2022	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Analisis Kualitatif

--

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

No	Posisi 31 Desember 2022	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

No.	Posisi 31 Desember 2022	a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya (SEC3)

No	Posisi 31 Desember 2022	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai eksposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap			
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250 % Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana <i>underlying</i> sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

Eksposur Sekuritisasi pada *banking book* dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)

(dalam jutaan rupiah)

No	Posisi 31 Desember 2022	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap			
		<20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	Total eksposur																	
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Analisis Kualitatif																		

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank: Bank ICBC Indonesia
Posisi Laporan: Maret 2023

No	Komponen	Individual Mar-23		Individual Dec-22		Konsolidasi Mar-23		Konsolidasi Dec-22	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	lah data poin yang digunakan dalam perhitungan		62 hari		65 hari				
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		25,936,239		25,495,807				
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	3,763,546	188,177	4,070,877	203,544				
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	8,633,954	863,395	8,812,346	881,235				
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	7,339,199	1,834,061	8,273,337	2,066,952				
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	24,554,131	11,034,144	22,707,307	9,884,058				
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	0	0	0	0				
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,386,389	1,386,389	1,793,520	1,793,520				
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0				
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0				
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,325,254	217,891	2,310,964	215,008				
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0				
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	2,729,986	133,736	3,354,870	164,781				
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	0	0	0	0				
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		15,657,795		15,209,097				
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	0	0	0	0				
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	2,328,810	1,759,938	2,983,560	2,193,201				
10	Arus kas masuk lainnya	1,393,084	1,393,084	1,662,628	1,662,628				
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		3,153,022		3,855,830				
12	TOTAL HQLA		25,936,239		25,495,807				
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		12,504,773		11,353,267				
14	LCR (%)		207.41%		224.57%				

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : Bank ICBC Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan I - 2023

ANALISIS

Rata - rata harian Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) pada triwulan I -2023 sebesar 207.41% , lebih tinggi dari target yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2016 Pasal 61 sebesar 100%. Rasio tersebut mengalami penurunan sebesar 17.16% dibandingkan posisi pada triwulan sebelumnya yang sebagian besar disebabkan peningkatan arus kas keluar yang berasal dari kewajiban pinjaman antar Bank yang jatuh tempo

Ke depannya Bank akan tetap melakukan perbaikan terutama dalam memperbaiki struktur pendanaan dengan terus berupaya meningkatkan komposisi giro dan tabungan. Selain itu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank akan mengembangkan berbagai produk dan program simpanan yang menarik untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, melanjutkan peningkatan komposisi CASA untuk menekan biaya dana dengan pengembangan fasilitas , serta memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada terutama dengan segmen Korporasi untuk mencapai stabilitas penghimpunan dana dalam jangka panjang.

Nama Bank : PT Bank ICBC Indonesia

Bulan Laporan: Mar 2023

A. PERHITUNGAN NSFR

(dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

Komponen ASF	Maret-23					Desember-22					
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun		
1	Modal :	7,210,300	-	-	-	7,210,300	7,282,071	-	-	-	7,282,071
2	Modal sesuai POJK KPMM	7,210,300	-	-	-	7,210,300	7,282,071	-	-	-	7,282,071
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	1,328,594	9,742,182	1,237,347	-	11,254,356	1,429,731	10,056,852	1,062,530	-	11,502,031
5	Simpanan dan pendanaan stabil	840,825	2,591,055	109,025	-	3,363,860	832,813	3,216,015	107,747	-	3,948,746
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	487,769	7,151,128	1,128,321	-	7,890,496	596,918	6,840,837	954,783	-	7,553,284
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	10,625,362	22,648,865	6,715,299	1,199,560	18,780,086	9,054,686	21,385,386	4,575,526	2,023,775	16,223,828
8	Simpanan operasional	10,184,773	30,580	24,442	-	5,119,897	8,187,664	32,765	22,262	-	4,121,345
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	440,589	22,618,286	6,690,857	1,199,560	13,660,189	867,022	21,352,621	4,553,264	2,023,775	12,102,482
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	5,752	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	1,150	-	-	-	-	80,179	-
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	(680,755)	129,958	-	-	-	462,700	66,800	-	-	-
14	Total ASF					37,244,742					35,007,929

(4,885,799)

(dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

Komponen RSF	Maret-23					Desember-22					
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - <1 tahun	≥ 1 tahun		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR				413,176					417,937	
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,073,261	-	-	-	1,036,630	2,385,188	-	-	-	1,192,594
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	-	10,169,852	9,058,165	19,939,302	22,996,057	-	10,517,321	5,801,159	21,018,832	21,807,694
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	-	3,741,963	3,730,105	5,601,086	-	-	3,013,668	4,668,889	6,175,723
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	10,118,340	5,315,834	16,133,412	17,304,614	-	10,447,250	2,786,971	16,266,857	15,526,053
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	475	368	75,785	64,838	-	839	520	83,086	71,302
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	51,036	-	-	25,518	-	69,232	-	-	34,616
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya :	-	(80,548)	33,419	1,250,541	1,203,412	-	130,678	44,476	1,149,925	1,325,079
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif	-	-	-	35,935	35,935	-	-	-	6,187	6,187
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	230	230	-	-	-	16,036	16,036
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	(116,714)	33,419	1,250,541	1,167,247	-	108,455	44,476	1,149,925	1,302,856
32	Rekening Administratif	-	-	-	-	231,038	-	-	-	-	273,334
33	Total RSF					25,880,314					25,016,638
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%)					143.91%					139.94%

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

Nama Bank : Bank ICBC Indonesia

Bulan Laporan : Maret 2023

Analisis Secara Individu

Perhitungan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) pada bulan Maret 2023 sebesar 143.91%, lebih tinggi dari target yang ditetapkan sebesar 100%, dengan jumlah Pendanaan Stabil yang tersedia (ASF) dan Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) masing-masing sebesar IDR 37.24 triliun dan IDR 25.88 triliun. Rasio ini meningkat dari perhitungan rasio NSFR di triwulan sebelumnya yaitu sebesar 139.94%, yang berasal dari penambahan pendanaan korporasi di triwulan I-2023 ini. Untuk rencana kedepannya, Bank akan tetap melakukan perbaikan terutama dalam memperbaiki struktur pendanaan dengan terus berupaya meningkatkan komposisi giro dan tabungan. Selain itu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank akan mengembangkan berbagai produk dan program simpanan yang menarik untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, melanjutkan peningkatan komposisi CASA untuk menekan biaya dana dengan pengembangan fasilitas, serta memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada terutama dengan segmen Korporasi untuk mencapai stabilitas penghimpunan dana dalam jangka panjang.

Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

Posisi 31 Desember 2022	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>unencumbered</i>)	Total
	Encumbered assets	Optional Central bank facilities	Unencumbered assets	Total
The assets on the balance sheet would be disaggregated; there can be as much disaggregation as desired Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan.				-
Analisis Kualitatif				
Bank tidak memiliki aset terikat				

Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Bank selalu memperhatikan kebijakan manajemen risiko likuiditas dalam menentukan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan memastikan hal tersebut telah mendapatkan tinjauan dan rekomendasi dari Direksi dan persetujuan dari Dewan Komisaris, selain itu Bank selalu menetapkan arah manajemen risiko berdasarkan rencana bisnis Bank dan memperhitungkan kecukupan modal melalui ICAAP. Bank telah menerapkan fungsi manajemen Risiko Likuiditas secara independen, antara lain, dengan terdapatnya pemisahan yang jelas antara fungsi *Front Office* (Departemen *Global Markets*), fungsi *Middle Office* (Departemen Manajemen Risiko), dan fungsi *Back Office* (Departemen *Operation Management - Settlement*), serta Departemen *Finance Management*. Selain itu, terdapat komite baik ditingkat Direksi (Komite ALCO dan Komite Manajemen Risiko) maupun Komisaris (Komite Pemantau Risiko) yang melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap proses manajemen risiko, serta pengkajian secara rutin oleh Internal Audit terhadap pelaksanaan manajemen risiko di Bank.

Bank memiliki Rencana Bisnis untuk meningkatkan komposisi giro dan tabungan dan mengembangkan berbagai produk dan program simpanan yang menarik untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, melanjutkan peningkatan komposisi CASA untuk menekan biaya dana dengan pengembangan fasilitas, serta memperdalam hubungan dengan nasabah yang ada terutama dengan segmen Korporasi untuk mencapai stabilitas penghimpunan dana dalam jangka panjang.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur terkait risiko likuiditas yang mencakup tugas dan tanggung jawab pihak - pihak terkait, jenis dan frekuensi laporan, limit, proses eskalasi dan rencana pendanaan darurat.

Bank juga melakukan pemantauan risiko likuiditas secara harian yang dilakukan oleh Departemen Manajemen Risiko selain itu Bank telah memiliki ALCO, komite khusus untuk membahas masalah likuiditas selama setidaknya sebulan sekali dan dihadiri oleh Direktur terkait dan pejabat senior Bank.

Bank melakukan perhitungan stress test likuiditas dengan frekuensi sebulan sekali berdasarkan asumsi dan skenario yang telah disetujui dalam Kebijakan Risiko Likuiditas. Hasil dari stress test tersebut akan ditampilkan pada setiap rapat ALCO beserta utilitasnya terhadap limit. Bank juga memiliki ketentuan internal untuk melakukan kaji ulang berkala terhadap asumsi dan skenario stress-test yang digunakan.

Bank telah memiliki Indikator Peringatan Dini untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas yang mendesak, selain itu Bank telah memiliki Kebijakan Rencana

Pendanaan Darurat yang berisi tanggung jawab pihak - pihak terkait dalam LCT (*Liquidity Contingency Team*), prosedur eskalasi, dan penjabaran strategi berdasarkan tingkatan darurat yang dihadapi Bank. Selain itu Bank senantiasa melakukan uji coba Rencana Pendanaan Darurat yang dimiliki setidaknya setahun sekali untuk mengetahui tingkat efektifitasnya.

Bank memiliki alat ukur untuk menghitung *Maximum Cumulative Outflow (MCO)* untuk memproyeksikan kebutuhan likuiditas yang akan dihadapi Bank pada waktu mendatang berdasarkan perilaku behavioral dan asumsi yang ditetapkan, laporan tersebut dipantau secara harian untuk mata uang material (IDR, USD) dan CNY. Sebagai tambahan, Bank juga telah menetapkan limit untuk tenor 1 hari, 1 minggu dan 1 bulan dimana utilisasi limit dan pelampauannya (jika ada) akan disampaikan sesuai mekanisme eskalasi yang berlaku.

Bank memiliki indikator Top 50 depositors ratio untuk melihat konsentrasi pendanaan nasabah besar selain itu dalam parameter profil risiko Bank juga memiliki parameter CASA ratio, untuk melihat konsentrasi pendanaan dari sisi produk dan rasio pendanaan non inti untuk melihat konsentrasi sumber pendanaan.

Laporan *MCO (Maximum Cumulative Outflow)* yang dimiliki Bank telah memasukkan transaksi rekening administratif sesuai dengan asumsi yang ditetapkan dalam Kebijakan Risiko Likuiditas. Selain itu Bank juga memasukkan transaksi administratif secara kontraktual kedalam perhitungan Maturity Mismatch dimana Bank telah menetapkan limit untuk posisi seluruh mata uang dalam tenor 1 bulan.

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Posisi Tanggal 31 Desember 2022			Posisi Tanggal 31 Desember 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	1,346,571	201,986	2,524,820	1,355,601	203,340	2,541,752
	Total						

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Posisi 31 Desember 2022

(efektif % per tahun)

No	Komponen	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (<i>Prime Lending Rate</i>)				
		Berdasarkan Jenis Kredit				
		Kredit Korporasi ²⁾	Kredit Ritel ²⁾	Kredit Mikro ³⁾	Kredit Konsumsi ²⁾	
				KPR	Non-KPR ⁴⁾	
1	Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK)	3.98	4.04	N/A	4.04	N/A
	1.1. Biaya Dana	3.44	3.50	N/A	3.50	N/A
	1.1.1. Biaya Dana Pihak Ketiga	3.42	3.48	0.00	3.48	N/A
	1.1.2. Biaya Dana Bukan Pihak Ketiga	0.02	0.02	N/A	0.02	N/A
	1.1.2.1. Biaya Dana Liabilitas kepada Bank Lain	0.02	0.02	N/A	0.02	N/A
	1.1.2.2. Biaya Dana Liabilitas kepada Bank Indonesia	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.2.3. Biaya Dana Surat Berharga	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.2.4. Biaya Dana Pinjaman yang Diterima	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.2.5. Biaya Dana Liabilitas Antar Kantor	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.2.6. Biaya Dana Liabilitas Keuangan Permodalan	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.3. Biaya Dana Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.3.1. Biaya Promosi dan Pemasaran terkait Pendanaan	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.1.3.2. Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.2. Biaya Jasa	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.3. Biaya Regulasi	0.54	0.54	N/A	0.54	N/A
	1.3.1. Biaya GWM	0.34	0.34	N/A	0.34	N/A
	1.3.2. Biaya Premi Penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan	0.20	0.20	N/A	0.20	N/A
	1.4. HPDK Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.4.1. Biaya Kas	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	1.4.2. Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
2	Biaya Overhead	0.27	0.08	N/A	0.08	N/A
	2.1. Biaya Tenaga Kerja	0.18	0.05	N/A	0.05	N/A
	2.2. Biaya Pendidikan dan Pelatihan	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.3. Biaya Penelitian dan Pengembangan	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.4. Biaya Sewa	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5. Biaya Promosi dan Pemasaran	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5.1. <i>Cash Back</i>	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5.2. Hadiah	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5.3. Iklan dan Promosi	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5.4. <i>Sponsorship/Entertainment</i>	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.5.5. Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.6. Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
	2.7. Biaya Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	0.03	0.01	N/A	0.01	N/A
	2.8. Biaya Overhead Lainnya	0.06	0.02	N/A	0.02	N/A
	2.8.1. Biaya Barang/Jasa dan Administrasi	0.06	0.02	N/A	0.02	N/A
	2.8.2. Lainnya	0.00	0.00	N/A	0.00	N/A
3	Marjin Keuntungan (<i>Profit Margin</i>)	3.16	4.35	N/A	3.93	N/A
	Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (1+2+3)	7.41	8.47	N/A	8.05	N/A
	Estimasi Premi Risiko			N/A		N/A
	Suku Bunga Kredit (SBDK + Estimasi Premi Risiko)	7.41	8.47	N/A	8.05	N/A

Keterangan

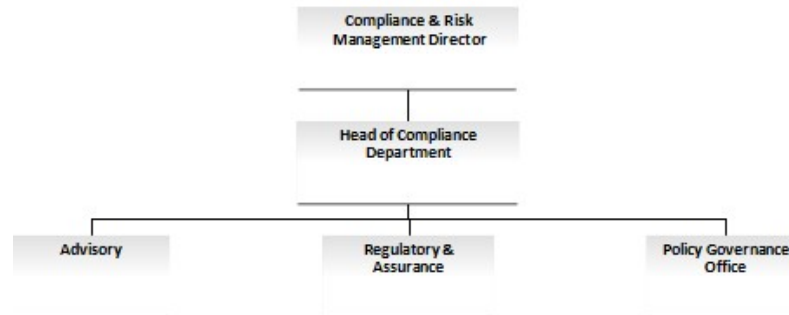
- 1) Masing-masing komponen diisi sepanjang digunakan untuk membiayai kredit
- 2) Penggolongan kredit korporasi, kredit ritel dan kredit konsumsi (KPR dan Non-KPR) dilakukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh
- 3) Penggolongan kredit mikro berpedoman pada definisi usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang usaha mikro,
- 4) Tidak termasuk kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA)

MANAJEMEN RISIKO KEPATUHAN

UU. Risiko Kepatuhan – Pengungkapan Kualitatif Umum

a. Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Bank memiliki kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya manajemen Risiko Kepatuhan secara efektif, yakni Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional.



- Fungsi manajemen Risiko Kepatuhan telah diterapkan secara memadai dan independen dimana Bank telah mendeskripsikan secara jelas tugas dan tanggung jawab dari Departemen Kepatuhan pada *Compliance Charter* dan *Compliance Policy*.
- Adanya Komite Manajemen Risiko yang terdiri dari mayoritas Direksi yang bertugas diantaranya melakukan pengawasan terhadap proses manajemen Risiko Kepatuhan Bank dan melakukan pembahasan/rapat secara berkala.
- Adanya Komite Pemantau Risiko yang mayoritas terdiri dari pihak independen yang bertugas diantaranya melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen Risiko Kepatuhan di Bank dan melakukan pembahasan/ rapat secara berkala.
- Terdapat pengkajian secara berkala oleh Departemen Internal Audit terhadap pelaksanaan manajemen Risiko Kepatuhan di Bank.
- Bank memiliki Komite Kepatuhan dan APU PPT yang melakukan pembahasan terkait hal-hal terkait risiko Kepatuhan dan Pencucian Uang secara triwulanan.
- Bank memiliki Komite Kebijakan yang melakukan pembahasan terkait ketentuan internal Bank (Kebijakan dan Prosedur) secara triwulanan.

Delegasi wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dikendalikan, dipantau secara berkala dan telah berjalan dengan baik. Direktur Kepatuhan menyampaikan Laporan Kepatuhan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.

b. Strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko

untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan manajemen risiko kepatuhan dilaksanakan dengan memantau ketentuan baru dari otoritas serta mensosialisasikan kepada unit kerja terkait, termasuk didalamnya memberikan opini/kajian kepatuhan atas ketentuan internal bank maupun atas implementasi produk baru, aktivitas baru atau penggunaan sistem baru.

Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan, termasuk didalamnya Kebijakan dan Prosedur APU PPT yang merupakan hal yang fundamental dalam menjalankan fungsi kepatuhan Bank secara berkelanjutan. Bank juga senantiasa mengkaji, dan mengkinikan ketentuan internal sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) maupun peraturan perundangan lainnya sehingga fungsi kepatuhan melekat pada semua lini departemen.

Dalam kaitannya dengan Kebijakan dan Prosedur, Bank telah memiliki Unit Policy Governance Office untuk memastikan kesesuaian penerapan ketentuan internal dengan kerangka dan standar yang telah ditetapkan Bank.

Disamping itu Bank memiliki Komite Kebijakan yang membantu manajemen dalam melakukan pengawasan setiap triwulan atas pengkinian ketentuan internal dan supervisi atas pelaksanaan sosialisasi dari Departemen pemilik ketentuan internal secara efektif dan efisien.

c. Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.

Pemantauan dan pengendalian resiko kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian resiko melalui langkah - langkah sebagai berikut :

- Proses identifikasi Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain dengan uji kepatuhan terhadap ketentuan internal bank, aktivitas bank antara lain pemberian kredit, serta penerbitan dan/atau pengembangan produk dan/atau aktivitas baru termasuk penggunaan sistem/aplikasi IT.
- Proses pengukuran Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain dengan melakukan penilaian mandiri (*Compliance Risk Assessment*) atas Risiko Kepatuhan sebagai bagian atas penilaian profil risiko setiap triwulanan.
- Proses pemantauan Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain dengan

memeriksa kesesuaian ketentuan internal Bank secara berkala atas ketentuan regulator ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, pemenuhan prinsip kehati-hatian, pelaksanaan prinsip tata kelola, dan pemenuhan tindaklanjut Bank atas temuan regulator, internal audit dan eksternal audit serta implementasi pelaksanaan *assurance* pada Departemen dan/atau Kantor Cabang secara tematik.

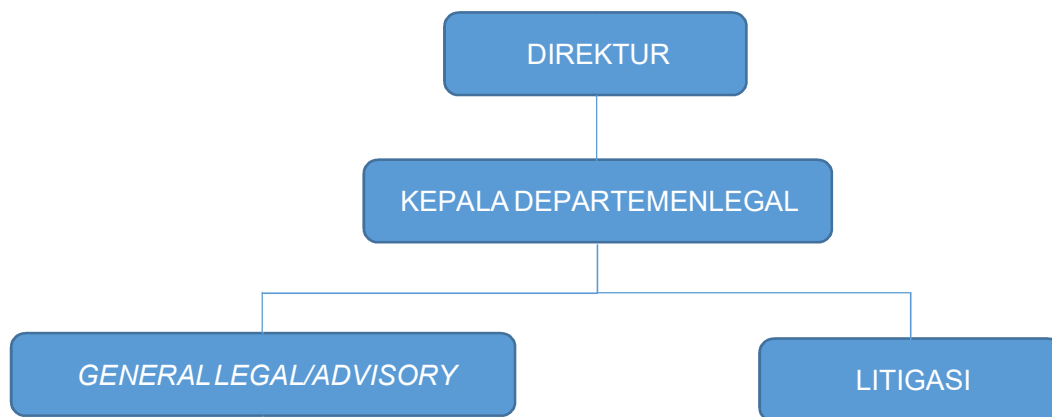
- Proses pengendalian Risiko Kepatuhan dilakukan antara lain dengan melakukan kaji ulang ketentuan internal Bank secara berkala atas ketentuan regulator ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, konsistensi pelaksanaan tindaklanjut Bank atas temuan regulator, internal audit dan eksternal audit, implementasi pelatihan CARAL (Compliance, AML, Risk, Audit, Legal) dan peningkatan budaya kepatuhan secara berkelanjutan.
- Untuk meningkatkan pemahaman budaya kepatuhan seluruh staf Bank ICBC, tim kepatuhan menuangkan dalam program *Compliance Culture the Series*, programnya antara lain dengan menayangkan *Compliance Campaign* pada *desktop* seluruh staf, pemilihan departemen terbaik versi Kepatuhan, *refreshment* sosialisasi regulasi, *virtual talk sharing session*, penayangan video *sharing session*, pemberian saran terbaik, serta webinar *Good Corporate Governance*.

LAPORAN PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO RISIKO HUKUM

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum dapat melekat pada setiap aktivitas fungsional Bank, antara lain seperti kegiatan perkreditan, treasury, operasional (baik yang melibatkan pihak ketiga (alih daya) maupun penggunaan teknologi informasi), jasa, dan pengelolaan sumber daya.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Secara umum, struktur organisasi Departemen Legal adalah sebagai berikut:



Dalam kegiatan sehari-hari, pemantauan dan pengelolaan Risiko Hukum dilakukan oleh Departemen Legal sebagai penanggung jawab untuk pengelolaan Risiko Hukum Bank.

Bagian General Legal/Advisory berfungsi untuk melakukan penyusunan, kajian atas perjanjian, pembuatan format standar perjanjian, yang secara umum menangani permasalahan hukum di Bank terkait hubungan atau kerjasama dengan nasabah atau pihak eksternal, mengurus segala urusan hukum perusahaan, termasuk juga memberikan opini/analisa hukum sebagaimana dibutuhkan seperti dalam hal peluncuran produk dan aktivitas baru. Bagian Litigasi berfungsi untuk memberikan bantuan litigasi yang dibutuhkan termasuk diantaranya pendampingan hukum dalam pemeriksaan aparat penegak hukum, menghadiri persidangan, memberikan opini/advis hukum baik yang dilakukan oleh internal maupun oleh eksternal.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Seluruh kegiatan operasional yang memiliki eksposur Risiko Hukum yang disampaikan oleh Unit Bisnis dan Unit Pendukung melalui laporan, dimana eksposur Risiko Hukum tersebut akan dipantau dan dikelola oleh Departemen Legal.

Penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum dilakukan oleh Bank secara efektif yang paling kurang mencakup:

- i. Pengawasan Aktif Direksi
Direksi berperan dalam memberikan pengawasan terhadap Risiko Hukum dan memberikan arahan yang jelas mengenai *risk appetite* Risiko Hukum, *risk tolerance* Risiko Hukum dan penetapan limit Risiko Hukum.
- ii. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko
Departemen Legal telah memiliki kebijakan dan prosedur atas fungsi kerjanya. Untuk hal-hal yang bersifat materil, transaksi atau aktivitas baru yang membutuhkan analisa hukum terdapat Kajian Hukum yang dilakukan oleh Departemen Legal, sehingga di awal sudah dapat teridentifikasi dan termitigasi risiko hukum yang mungkin akan terjadi dan segera dapat mengantisipasi atas risiko tersebut, contohnya kewajiban penggunaan draft perjanjian standar.
- iii. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum.
 - A. Identifikasi Risiko Hukum dilakukan secara berkala. Proses identifikasi atas Risiko Hukum dilakukan dengan menganalisis sumber risiko yang melekat pada produk dan transaksi perbankan serta aktivitas fungsional Bank yang telah dan dapat berpotensi menjadi kerugian bagi Bank.
 - B. Dalam mengukur Risiko Hukum, Bank dapat menggunakan indikator/ parameter, antara lain:
 - 1) Potensi kerugian akibat tuntutan atau gugatan atau klaim dari pihak ketiga.
 - 2) Faktor lemahnya aspek hukum yang disebabkan oleh ketiadaan klausula yang melindungi kepentingan Bank dan/atau tidak terpenuhinya syarat-syarat sahnya perjanjian yang dibuat oleh Bank.
 - 3) Faktor ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan produk atau perikatan yang dibuat oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - C. Pemantauan terhadap Risiko Hukum dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Departemen Legal membuat laporan atas pemantauan terhadap Risiko Hukum secara berkala.
 - 2) Pemantauan rencana tindak lanjut (action plan) dari hasil pelaksanaan self-assessment melalui modul *Risk Control Self-Assessment* oleh Departemen Manajemen Risiko.
 - D. Pengendalian Risiko Hukum yang dilakukan oleh Departemen Legal:
 - 1) Penggunaan dokumen standar Bank yang disediakan atau di-review oleh Departemen Legal.
 - 2) Setiap proses pengecekan, registrasi, penandatanganan dan pengecualian penggunaan dokumen standar Bank mengacu kepada Kebijakan Hukum. Termasuk diantaranya apabila ada kebutuhan permintaan terhadap suatu dokumen standar Bank lainnya.
 - 3) Setiap penyimpangan, modifikasi, perubahan atau penambahan dari Dokumen

Standar tersebut, memerlukan pengecekan dari Departemen Legal sebelum dapat implementasi.

- 4) Departemen Legal akan mencatat perjanjian (terkait diluar kegiatan usaha sehari-hari Bank) dan melakukan distribusi atas daftar perjanjian tersebut kepada semua departemen dan cabang secara berkala.
- 5) Departemen Legal dapat meminta pendapat atau saran atau bantuan hukum dari konsultan hukum atau pengacara sehubungan dengan permasalahan hukum yang dihadapi bilamana diperlukan. Untuk setiap penggunaan pengacara retainer akan dicatat dan dimonitor oleh Departemen Legal.

iv. Sistem Pengendalian Informasi Manajemen Risiko Hukum

- A. Departemen Legal bertanggung jawab memastikan bahwa Risiko Hukum yang bersifat material yang timbul dari perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku telah dilaporkan kepada Direksi secara tepat waktu.
- B. Dalam rangka meningkatkan efektivitas proses pengukuran manajemen Risiko Hukum, Departemen Legal akan menyediakan laporan dan data secara berkala untuk mendukung pengambilan keputusan oleh Manajemen Bank serta untuk pelaporan kepada regulator.
- C. Pelaporan dan pemantauan intensif terhadap kasus yang melibatkan Bank dalam pengadilan dan penanganan pemeriksaan aparat penegak hukum yang dihadapi Bank diantaranya:
 - 1) Laporan progres kasus secara mingguan kepada Direktur Bidang
 - 2) Laporan kasus kepada *parent company* (ICBC Limited) setiap kuartal, tahun dan sesuai permintaan

A. Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dikelola melalui mekanisme identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang dikoordinasikan oleh Departemen *Strategy Management & Investor Relation* dan dengan dukungan unit kerja terkait, seperti unit kerja di Departemen *Consumer Banking - Service and Product Quality*, Departemen Manajemen Risiko, Departemen legal serta Unit Bisnis dan Unit Pendukung lainnya. Pengelolaan risiko reputasi ini mengacu pada ketentuan internal dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam implementasinya, risiko reputasi juga dikelola dengan penciptaan persepsi positif melalui pemberitaan di media dan pemuatan konten yang positif di media sosial milik Bank.

Penerapan manajemen Risiko Reputasi secara efektif, paling kurang mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, serta sistem informasi manajemen risiko.

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Risiko Reputasi

Sebagai bentuk implementasi kebijakan pengelolaan risiko reputasi, Perseroan memastikan bahwa seluruh unit kerja telah melakukan fungsi masing-masing dengan baik dan sesuai ketentuan yang berlaku. Adapun jika terjadi kejadian yang berpotensi berdampak pada risiko reputasi terkait tugas pokok dan fungsi unit kerja tertentu, maka unit kerja tersebut berkewajiban memberikan informasi secara rinci kepada Departemen *Strategy Management & Investor Relation* pada kesempatan pertama agar dapat segera mengelola kejadian tersebut untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Bank ICBC Indonesia saat ini memiliki jalur resmi untuk menerima keluhan dan pertanyaan dari nasabah, secara tertulis maupun tidak tertulis dan dapat melalui call center 1500198, E-mail: customer_care@ina.icbc.com.cn, dan kantor cabang. Cabang atau *Call Center* yang menerima pengaduan nasabah wajib menginformasikan Prosedur Layanan Pengaduan status penyelesaian pengaduan setiap saat Nasabah dan Perwakilan Nasabah meminta penjelasan terkait Pengaduan yang diajukan; Dalam pelaksanaan tugas tersebut, unit kerja Departemen *Consumer Banking - Service and Product Quality* berkoordinasi dengan Departemen *Strategy Management & Investor Relation*, terutama dalam hal penanganan keluhan nasabah yang terkait dengan media publik dan media sosial.

Bank ICBC Indonesia juga melakukan monitoring dan evaluasi atas berbagai pemberitaan baik di media cetak, online, elektronik maupun media sosial secara regular. Selanjutnya hasil monitoring dan evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar dari kajian di internal dalam rangka penguatan reputasi perusahaan secara berkesinambungan.

Dalam rangka menjalin komunikasi yang baik dengan media setempat dan para stakeholder terkait di seluruh wilayah Indonesia, Departemen *Strategy Management & Investor Relation* juga bekerja sama dengan media lokal menyelenggarakan kegiatan-kegiatan positif di suatu wilayah yang melibatkan kantor cabang dan penduduk setempat untuk meningkatkan keterikatan dan memperkuat hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya yang pada akhirnya akan menjadi pemberitaan positif Bank ICBC Indonesia.

B. Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan Nasabah dan Pemangku Kepentingan Lainnya

Agar seluruh pengaduan nasabah tertangani dengan proses yang cepat dan efektif, Bank ICBC Indonesia melakukan koordinasi dengan tahapan alur pengaduan nasabah sebagai berikut:

Seluruh pengaduan yang sudah diterima dari berbagai macam media pengaduan selanjutnya diteruskan langsung ke unit penyelesaian terkait dan dilaporkan ke Unit *Service Quality (SQ)* di Departemen Consumer Banking. Untuk memastikan dan memonitor bahwa penyelesaian pengaduan akan dilakukan sesuai dengan *Service Level Agreement (SLA)* yang sudah ditetapkan. Sedangkan untuk pengaduan yang dilakukan melalui media masa, Unit *Service Quality (SQ)* Departemen *Consumer Banking* berkoordinasi dengan Departemen *Strategy Management & Investor Relation* dalam memonitor tanggapan pengaduan yang terkait dengan media. Selain itu, Unit *Service Quality (SQ)* Departemen *Consumer Banking* juga membuat dan selalu memperbarui kebijakan untuk pengaduan serta melakukan pelaporan pengaduan nasabah kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bank ICBC Indonesia selalu berusaha untuk segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan maupun keluhan yang disampaikan oleh nasabahnya. Adapun dari 23 pengaduan nasabah yang terjadi pada tahun 2022, sejumlah 22 aduan telah terselesaikan. Hal tersebut menunjukkan komitmen Bank ICBC Indonesia dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah.

C. Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam hal terjadi krisis atas reputasi Perseroan dan bersifat masif sehingga menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan para Pemangku Kepentingan, Bank ICBC Indonesia akan segera mengimplementasi rencana aksi yang bersifat segera untuk meminimalisir dampak krisis, antara lain menyiapkan strategi pengelolaan masalah, penanganan dan langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan aturan internal Bank dalam hal terjadi manajemen krisis.

A. Manajemen Risiko Strategik

Penerapan pengelolaan Risiko Strategik melibatkan semua unsur dalam Bank, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Pemantauan dan pengelolaan Risiko Strategik dilakukan oleh Departemen *Strategy Management and Investor Relation* sebagai Departemen Penanggung jawab Risiko Strategik Bank.

Penerapan manajemen Risiko Strategik secara efektif, paling kurang mencakup:

1. Pengawasan aktif Direksi.
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Sistem pengendalian internal.

B. Kebijakan untuk mengidentifikasi dan merespon perubahan Bisnis

Bank ICBC Indonesia berdedikasi untuk melakukan program transformasi dengan memanfaatkan jaringan global dan fokus pada keinginan nasabah, serta mengembangkan produk perbankan yang penting di lingkungan perbankan yang sangat kompetitif. Bank ICBC Indonesia menyadari bahwa seluruh tujuan tersebut tidak dapat tercapai tanpa adanya kemampuan internal yang kuat, oleh sebab itu bank secara aktif mencari talenta yang terbaik sebagai dasar keuntungan kompetitif.

Dalam Menyusun *Corporate Plan* Bank ICBC Indonesia 2022-2026 dengan Dukungan dari Pemegang Saham Pengendali dan juga Regulator di Indonesia akan membuat Bank ICBC Indonesia mengembangkan cakupan bisnis namun tetap mempertimbangkan perubahan dengan dilakukan penyesuaian dari waktu ke waktu sehingga dapat melayani nasabah dengan lebih baik untuk mencapai lingkungan perbankan yang berorientasi pada nasabah. Bank ICBC Indonesia yakin dan percaya pada kemampuannya dalam menghadapi 5 (lima) tahun kedepan.

Demi mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan oleh bank, maka Bank ICBC Indonesia telah merumuskan beberapa arahan strategis untuk pengembangan bisnis bank melalui arahan prinsip-prinsip dalam pengembangan strategis Bank ICBC Indonesia dijabarkan sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana manajemen yang baik dengan mencakup pendalaman Pemantauan atas 6 (enam) proyek
 - Proyek tata kelola peraturan internal
 - Proyek *six clear up and six governance*
 - Proyek manajemen risiko perusahaan (ERM)
 - Proyek pemberdayaan TI
 - Proyek peningkatan pembangunan tim SDM

- Proyek peningkatan kepatuhan
- 2. Pengembangan transformasi mencakup pelaksanaan 6 (enam) rencana aksi
 - Pengembangan nasabah Perbankan Korporasi
 - Transformasi bisnis Perbankan Konsumer
 - *Transaction Banking breakthrough*
 - Bisnis Institusi Keuangan yang lebih besar dan kuat
 - Lintas batas bisnis
 - Bisnis model baru untuk SME

A. Kebijakan Remunerasi

Bank ICBC Indonesia telah menerapkan kebijakan tata kelola remunerasi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum. Remunerasi merupakan imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Karyawan yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Sebagai perwujudan komitmen terhadap penerapan tata kelola (*Good Corporate Governance*) maka Bank merasa perlu mengatur tata cara pemberian remunerasi dan fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk mendorong dilakukannya prudent risk taking dalam rangka menjaga kelangsungan usaha Bank.

Terkait dengan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris, Bank ICBC Indonesia telah menerbitkan Kebijakan Remunerasi Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Nomor 2021-HRD-004-L3 yang terakhir diperbarui pada 13 Oktober 2021, yang mengacu kepada:

1. POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
2. POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum

Untuk mengetahui posisi remunerasi Bank terhadap kondisi pasar, setiap tahun Bank ICBC Indonesia berpartisipasi dalam Annual Salary Survey yang diselenggarakan oleh pihak ketiga yang independen dan kompeten. Hasil kajian dari survei tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyesuaikan strategi remunerasi Bank.

Berdasarkan POJK Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Bank ICBC Indonesia telah menerbitkan Kebijakan Tata Kelola Pemberian Remunerasi Bagi Material Risk Taker Nomor 2020-HRD-005-L3 yang terakhir diperbarui pada 19 Oktober 2020 yang mencantumkan ketentuan sebagai berikut:

1. Bank dapat menunda pembayaran remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (Malus) kepada pejabat yang tergolong *Material Risk Taker* ("MRT").
2. Remunerasi yang bersifat variabel wajib ditangguhkan sebesar persentase tertentu yang ditetapkan oleh Bank bagi pejabat yang tergolong sebagai MRT.
3. Dalam implementasi remunerasi MRT, Bank ICBC Indonesia selalu berpedoman terhadap ketentuan OJK dan kebijakan remunerasi Bank.

B. Remunerasi yang Didapatkan pada Tahun Buku

Tabel Jumlah Nominal Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

	Komisaris		Direksi	
	Commissioners		Directors	
	Jumlah Orang <i>Number of People</i>	Jumlah dalam Juta Rupiah <i>Total in Million Rupiah</i>	Jumlah Orang <i>Number of People</i>	Jumlah dalam Juta Rupiah <i>Total in Million Rupiah</i>
Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain <i>Total Remuneration and Other Facilities</i>	3	4.025,43	8	36.192,45

Jumlah Remunerasi per orang dalam satu tahun

Total Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun <i>Total Remuneration per Person in 1 (One) Year</i>	Jumlah Komisaris <i>Number of Commissioners</i>	Jumlah Direktur <i>Number of Directors</i>
Di atas Rp2 miliar <i>Above Rp2 billion</i>	0	7
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar <i>Above Rp1 billion up to Rp2 billion</i>	3	0
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar <i>Above Rp500 million up to Rp1 billion</i>	0	0
Di bawah Rp500 juta <i>Rp500 million or less</i>	0	1
Total	3	8

C. Remunerasi yang Bersifat Variabel

	Komisaris		Direksi	
	Commissioners		Directors	
	Jumlah Orang <i>Number of People</i>	Jumlah dalam Juta Rupiah <i>Total in Million Rupiah</i>	Jumlah Orang <i>Number of People</i>	Jumlah dalam Juta Rupiah <i>Total in Million Rupiah</i>
Jumlah Remunerasi yang Bersifat Variabel <i>Total Amount of Variable Remuneration</i>	3	877,92	8	8.831,12

D. Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan sampai dengan akhir tahun 2022 berupa tunai sebesar Rp 2.866.634.617